

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepribadian adalah ciri khas, gaya, perilaku, pola yang membentuk karakter, bagaimana memandang dunia, sikap, pemikiran dan perasaan. Kepribadian yang sehat dapat beradaptasi dengan tekanan dan tidak kesulitan membentuk hubungan dengan keluarga, teman dan rekan kerja. Gangguan kepribadian adalah suatu penyakit yang sulit berhubungan dengan orang lain, cenderung kaku, tidak fleksibel, tidak bisa mengubah tuntutan dan perubahan dalam hidup. Mereka memandang dunia secara sempit dan sulit berpartisipasi dalam kegiatan sosial (*National Mental Health America*).

Ada 3 jenis ciri kepribadian yaitu : A, B dan C. Ciri kepribadian tipe A merupakan tipe yang menarik diri dari lingkungan sosial. Ciri kepribadian tipe C merupakan pribadi yang cemas dan takut. Ciri kepribadian tipe B merupakan kepribadian yang dramatis dan emosional, contohnya : antisosial, narsistik, histrionik dan *borderline*/ambang (Hoerman et al). Ketika tidak mampu dalam fungsi pribadi dan sosial, maka disebut sebagai gangguan kepribadian (Andri, 2007).

Gangguan Kepribadian Ambang (G.K.Ambang) adalah suatu gangguan kepribadian yang ditandai tidak stabilnya hubungan interpersonal, citra diri dan impulsif. Menurut Swartz, prevalensi G.K.Ambang pada populasi adalah 0.2-1.8%, tapi kebanyakan studi berasal dari Amerika utara sehingga tempat lain dapat berbeda (Bateman et al, 2005).

Prevalensi dewasa dengan G.K.Ambang di komunitas sebesar 1-2% dan yang rawat jalan sebesar 10-20%. Pada remaja, prevalensi G.K.Ambang di

komunitas sebesar 3% dan yang rawat jalan sebesar 22% (Biskin, 2013). G.K.Ambang terjadi lebih sering pada wanita dibandingkan pria. Mereka cenderung 3 kali lebih rentan dibandingkan pria. Diperkirakan angka kejadian G.K.Ambang di Indonesia cukup tinggi karena gangguan kepribadian ini ditandai oleh perilaku agresif dan impulsif yang biasanya banyak terdapat pada individu dengan perilaku kekerasan (Andri, 2007).

Terapi yang diberikan untuk G.K.Ambang antara lain adalah psikoterapi, obat-obatan dan suplementasi omega 3. Salah satu bentuk psikoterapi yang dapat diberikan adalah *Dialectical Behavior Therapy (DBT)*. Menurut Kliem, Kroger, & Kosfelder (Biskin, 2013), DBT terbukti efektif dalam mengurangi *self harm*, bunuh diri dan rawat inap. Sampai saat ini, kontraindikasi terapi DBT belum diketahui. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui kapan DBT tidak bisa digunakan sebagai pilihan terapi atau dapat gagal (Fruzetti, 2008).

Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan sempurna. Manusia wajib memelihara dan menjaga dirinya. Menurut Imam al Syathibi terdapat 5 kemasalahatan yang harus dipelihara : agama, jiwa, keturunan, akal dan harta (Zuhroni, 2010). Pasien Gangguan Kepribadian Ambang sulit mengendalikan emosi dan menyakiti diri sendiri.

Hal yang dilakukan untuk menahan amarah salah satunya adalah dengan cara mengubah posisi saat marah. Terdapat dalam hadist :

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْعَضْبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ

*Jika salah seorang dari kalian dan ia dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk. Jika rasa marahnya hilang (maka itu yang dikehendaki), jika tidak hendaklah ia berbaring (HR Ahmad).*

Menyakiti diri sendiri termasuk dalam perbuatan dosa dan diharamkan oleh Allah, sesuai QS Al-A'raf (7) : 33

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَأَلَّا تُمَّوْا بِالْبَغْيِ ۖ يَغْتَبِرَ  
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ ...

Artinya : Katakanlah, “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar dan mengharamkan kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu...”

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan, yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan Gangguan Kepribadian Ambang?
2. Apakah manfaat *Dialectical Behavior Therapy*?
3. Bagaimana kegunaan *Dialectical Behavior Therapy* pada gangguan kepribadian ambang?
4. Bagaimana sudut pandang Islam mengenai *Dialectical Behavior Therapy*?

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui manfaat *Dialectical Behavior Therapy* sebagai terapi gangguan kepribadian ambang ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

### 1.3.2. Tujuan khusus

1. Memahami Gangguan Kepribadian Ambang.
2. Menjelaskan manfaat *Dialectical Behavior Therapy*.

3. Menjelaskan kegunaan *Dialectical Behavior Therapy* pada Gangguan Kepribadian Ambang.
4. Menjelaskan *Dialectical Behavior Therapy* dari sudut pandang kedokteran dan Islam

#### **1.4. Manfaat**

1. Bagi Universitas Yarsi diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk civitas akademika Yarsi tentang manfaat *Dialectical Behavior Therapy* pada gangguan kepribadian ambang dan dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan.
2. Bagi masyarakat diharapkan skripsi ini dapat sebagai pengetahuan tentang manfaat *Dialectical Behavior Therapy* sebagai salah satu alternatif tatalaksana Gangguan Kepribadian Ambang.
3. Bagi penulis
  - a. Sebagai salah satu syarat kelulusan dokter muslim di Universitas Yarsi
  - b. Menambah pengetahuan tentang Gangguan Kepribadian Ambang
  - c. Menambah pengetahuan tentang *Dialectical Behavior Therapy*
  - d. Menambah pengetahuan hukum Islam sehingga dapat menjadi dokter muslim yang baik.
4. Bagi keluarga dengan anggota yang mengalami Gangguan Kepribadian Ambang, skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan modalitas terapi yang dapat digunakan adalah *Dialectical Behavior Therapy*.